

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari penelitian ini bahwa penggunaan media *puzzle* interaktif secara signifikan memengaruhi peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I di SDN Tambakrigadung 2 Tikung Lamongan. Penelitian ini membandingkan kelas eksperimen yang menggunakan media *puzzle* interaktif dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan media *puzzle* interaktif. Sebelum pelaksanaan, peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas soal yang digunakan, memastikan instrumen penilaian akurat dan terpercaya. Hasil uji menunjukkan soal-soal tersebut valid, reliabel, dan memiliki daya pembeda serta tingkat kesukaran yang bervariasi.

Setelah pemberian pretest dan posttest, data dianalisis menggunakan uji normalitas, homogenitas, dan uji-T. Hasil uji normalitas dan homogenitas menunjukkan bahwa data terdistribusi normal dan berasal dari populasi yang homogen. Kemudian, hasil uji-T menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) 0,000, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Ini mengindikasikan penolakan hipotesis nol (H_0) dan penerimaan hipotesis alternatif (H_a), yang berarti terdapat pengaruh signifikan media *puzzle* interaktif terhadap kemampuan membaca permulaan siswa.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan implikasi

1. Media *puzzle* interaktif dapat mempengaruhi kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN Tambakrigadung Tikung Lamongan.
2. Media *puzzle* interaktif ini juga dapat digunakan untuk kebutuhan untuk pelatihan dan pengembangan profesional guru dalam penggunaan dan pembuatan media pembelajaran interaktif.

C. Keterbatasan

Berdasarkan pada peneliti ketika proses penelitian ini berlangsung, terdapat faktor yang dialami oleh peneliti:

1. Penelitian ini dilakukan selama 4 hari. Durasi yang sangat singkat ini mungkin tidak cukup untuk mengamati dampak jangka panjang dari penggunaan media *puzzle* interaktif terhadap kemampuan membaca permulaan siswa. Efek pembelajaran bisa jadi lebih mendalam atau berbeda jika intervensi dilakukan dalam periode waktu yang lebih panjang.
2. Instrumen yang digunakan (soal lisan) mungkin hanya mengukur aspek tertentu dari kemampuan membaca permulaan. Kemampuan membaca adalah konstruksi yang kompleks, melibatkan berbagai sub-keterampilan seperti fonemik, kosakata, kelancaran, dan pemahaman. Penelitian ini tidak merinci sejauh mana semua aspek ini diukur secara komprehensif.